

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa<sup>1</sup>. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi- potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Menurut Drs. Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan<sup>2</sup>. Belajar terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Sehingga apa yang diberikan oleh guru

---

<sup>1</sup> Aprida pane, muhammad darwis dasopang, "*belajar dan pembelajaran*", FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 02 (Desember 2017), hlm 333.

<sup>2</sup> Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm 13

(stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) dapat diamati dan diukur. Adapun dalam suatu pendidikan baik dari tingkat dasar hingga menengah siswa tentu mempelajari berbagai bidang ilmu, salah satunya adalah Matematika. Belajar matematika sendiri merupakan suatu proses seorang siswa untuk dapat mengerti dan memahami tentang matematika. Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.

Matematika merupakan ilmu eksakta yang berkaitan dengan ide-ide, aturan-aturan serta hubungan hubungan yang diatur secara logis sehingga pengajiannya berhubungan dengan konsep-konsep yang abstrak<sup>3</sup>. Oleh sebab itu seseorang harus memiliki pemahaman yang baik dalam belajar matematika agar dapat memahami konsep-konsep abstrak sehingga dapat memperoleh manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan salah satu ilmu dasar yang menopang perkembangan IPTEK dan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya. Jadi, matematika memerlukan sarana berfikir dan ketrampilan otak sehingga siswa yang mempelajarinya memerlukan latihan dengan metode yang sesuai dengan kondisi mereka.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika menyatakan bahwa pelajaran matematika bertujuan agar para siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan

---

<sup>3</sup> Elifia Latifatul Hidayah, *Pemahaman Konseptual dan Prosedural Dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 8 Blitar*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022), hlm.3

mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah ; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>4</sup>

kemampuan siswa dalam memahami konsep adalah salah satu kemampuan yang diharapkan dapat terpenuhi dalam proses pembelajaran matematika, karena dengan kemampuan ini siswa akan terlatih untuk dapat berpikir secara kritis sehingga mampu menerapkannya untuk membantu dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang erat kaitanya dengan konsep-konsep matematika.<sup>5</sup> Pemahaman konsep matematis bisa diibaratkan sebagai suatu pondasi rumah, untuk membuat bangunan rumah yang kokoh maka diperlukan suatu pondasi yang kuat. Begitu juga dalam pembelajaran matematika, saat siswa mampu memahami konsep dengan baik maka ia akan lebih mudah untuk

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22, *Standar Isi Mata Pelajaran Matematika*, 2006, hlm.346

<sup>5</sup> Nining setiani, Yenita Roza, Maimunah, “*Analisis kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematis materi peluang pada siswa SMP*”, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 06 No. 02 (Juli 2022), hlm 2287.

menyelesaikan dan memahami soal bentuk apapun terkait materi yang diberikan.

Shadiq mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam memahami prosedur secara luwes, akurat efisien, dan tepat. <sup>6</sup>Dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata serta mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik apabila memenuhi beberapa indikator, diantaranya : mampu menyatakan ulang sebuah konsep yang terdiri dari definisi, ciri-ciri, dan contoh, mampu menggunakan aturan dasar dalam mengidentifikasi masalah, mampu menggunakan konsep yang benar, dan mampu melanjutkan dalam perhitungan yang benar. <sup>7</sup>Dalam mendiskripsikan suatu pemahaman yang dimiliki oleh siswa tidak bisa dilihat dari benar atau salah dalam menjawab suatu pertanyaan. Akan tetapi, suatu pemahaman dapat diketahui dengan melihat respon atau alasan siswa dalam menjawab masalah yang diberikan.

Mengingat pentingnya pemahaman konsep dalam mata pelajaran matematika, maka dalam proses pembelajaran matematika haruslah diupayakan serta didesain seinteraktif mungkin agar menarik minat siswa dan mendorong

---

<sup>6</sup> Binta Nur Khotiro, *Pembelajaran Model Missouri Mathematics Project untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis*. (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm.8

<sup>7</sup> ibid, hal. 4

siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Namun berdasarkan fakta di lapangan masih banyak metode pembelajaran yang menjadikan siswa hanya sebagai objek pembelajaran, akibatnya siswa tidak terbiasa untuk berfikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah matematika. Mereka hanya terbiasa mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru serta menghafalkan rumus-rumus yang diberikan tanpa mengetahui dari mana rumus tersebut didapatkan. Akibatnya saat mereka lupa rumus dan mendapat permasalahan yang berbeda dari apa yang dicontohkan mereka akan kesulitan menyelesaikannya.

Pemahaman konsep termasuk kedalam ranah kognitif dimana berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat informasi atau konsep tertentu.<sup>9</sup> Dalam mengaplikasikan sebuah konsep siswa harus tahu maksud dan isinya. Ketika siswa sadar dan mampu mengendalikan akan aktivitas kognitifnya, maka dapat membantu siswa dalam menggambarkan alur berpikirnya yang dapat menguatkan keberhasilan dalam memahami konsep matematika. Lilis Novitasari dan Leonard mengatakan bahwa pemahaman konsep matematika secara signifikan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sangat logis karena dalam menyelesaikan persoalan matematika siswa harus mempunyai pemahaman konsep matematika agar dapat menyelesaikan persoalan atau permasalahan tersebut dengan mudah. Hasil

---

<sup>8</sup> Wafa' ayu nafi'ah, *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konseptual Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Teorema Phytagoras Kelas VIII SMP N 1 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hlm. 2

<sup>9</sup> Rifaatul Mahmuzah dan Aklimawati, *Mengembangkan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing*, Seminar Nasional Kemaritiman Aceh II, Vol. 1 , 2017, hlm 266-271

belajar matematika akan lebih maksimal jika kemampuan pemahaman konsep matematika berjalan dengan baik.<sup>10</sup>

Selain aspek kognitif untuk mendukung keberhasilan dari suatu proses pembelajaran harus dibutuhkan juga dorongan dari aspek afektif. Aspek afektif yang dapat memperkuat keberhasilan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal ini pada pelajaran matematika antara lain : memiliki sikap menghargai terhadap kegunaan matematika, mempunyai sifat rasa ingin tahu, percaya diri dalam memecahkan suatu masalah serta mempunyai perhatian dan minat yang baik terhadap matematika. Hal itulah yang disebut sebagai disposisi matematis.

Menurut Sumarmo, disposisi matematis merupakan keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan matematika.<sup>11</sup> Disposisi matematis ini harus tumbuh di setiap diri siswa. Dengan disposisi matematis ini siswa akan benar-benar berkeinginan untuk belajar atau memahami materi yang sedang dihadapinya. Jika siswa memiliki disposisi matematis pada dirinya maka akan menciptakan diri siswa yang memandang pelajaran matematika itu sebagai sesuatu hal yang positif dan penting untuk diterapkan sehingga akan memunculkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan Mahmudi bahwasanya siswa yang mempunyai disposisi matematis lebih tinggi cenderung mempunyai kemampuan memecahkan masalah

---

<sup>10</sup> Lilis Novitasari dan Leonard, *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika*, dalam jurnal Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, hlm. 765

<sup>11</sup> Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 92

matematis lebih tinggi daripada siswa dengan disposisi matematis lebih rendah, sehingga siswa yang memiliki disposisi matematis yang tinggi juga akan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.<sup>12</sup>

Dalam konteks matematika, disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah, apakah siswa tersebut percaya diri, tekun, minat, berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif jawaban dalam menyelesaikan masalah matematika, dan mampu menemukan penyelesaian yang tepat dari masalah matematika. Sikap-sikap tersebut merupakan indikator dari disposisi matematis. Disposisi matematis siswa tidak akan berkembang apabila siswa didalam lingkungan pembelajarannya hanya duduk mendengarkan dan mendapatkan informasi dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Katz tentang disposisi matematis yaitu disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa dalam menyelesaikan masalah matematis, apakah mereka mampu menyelesaikannya dengan percaya diri, ulet, berminat, berpikir fleksibel dalam menentukan berbagai alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah.<sup>13</sup>

Pentingnya seorang siswa memiliki disposisi matematis yang tinggi dapat membentuk individu siswa yang memiliki rasa ulet, tekun, percaya diri, bertanggung jawab serta dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Namun berbanding terbalik dengan fakta yang ada dilapangan,

---

<sup>12</sup> Lisa Ayu Lestari, et, all., *Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember*, Jurnal Edukasi, Vol 3, No 1, 2016, hlm. 40

<sup>13</sup> Rifaatul Mahmuzah dan Aklimawati, *Mengembangkan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing*, Seminar Nasional Kemaritiman Aceh II, Vol. 1 , 2017, hlm. 267

sebagian besar siswa justru beranggapan bahwasanya pelajaran matematika itu sulit dipahami dan menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu tidak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat siswa merasa malas dan tidak tertarik untuk mempelajari matematika, akibatnya dalam diri siswa akan timbul rasa ketidakinginan untuk berfikir dan berbuat secara matematis. Abdurrahman berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh siswa dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik siswa yang tidak kesulitan dalam belajar matematika maupun siswa yang kesulitan dalam belajar.<sup>14</sup> Ketika siswa sudah menganggap bahwa matematika sulit, maka berpengaruh pada rasa kepercayaan diri dan minat untuk mempelajari matematika. Hal ini dapat menimbulkan hasil belajar siswa cenderung rendah.

Hasil belajar itu sendiri merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>15</sup> Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam penyampaian materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor psikologi meliputi kecerdasan siswa, minat, motivasi, sikap dan bakat.<sup>16</sup> Faktor kecerdasan dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 267

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), hlm. 5

<sup>16</sup> Lisa Ayu Lestari, et, all....., hlm. 40



atau persoalan, termasuk dalam hal ini yaitu kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Sedangkan faktor motivasi dan minat berkaitan dengan ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika sehingga bisa memperoleh hasil yang memuaskan. Faktor yang selanjutnya yaitu sikap, sikap percaya diri dan menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini berarti indikator disposisi matematis juga termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal salah upayanya adalah dengan membekali siswa pemahaman konsep matematika yang baik serta membantu siswa agar memiliki sikap yang positif terhadap matematika atau yang biasa disebut dengan disposisi matematis. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pemahaman konsep yang baik kepada siswa dan untuk menumbuhkan sikap positif terhadap matematika salah satunya adalah melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Udanawu ada sekitar 43% dari jumlah seluruh siswa memiliki hasil belajar matematika yang rendah, hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menekankan pada proses penyampaian ilmu yang dimiliki guru kepada siswa. Siswa hanya menerima sejumlah rumus yang diberikan oleh guru tanpa ditelaah secara lebih mendalam, akibatnya siswa banyak yang belum memahami bagaimana konsep dari materi pelajaran yang diberikan. Selain itu kurangnya variasi dalam proses pembelajaran juga

membuat siswa kurang memiliki motivasi atau keinginan dari diri siswa untuk mempelajari matematika dan proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dimana guru lebih aktif memberikan konsep-konsep secara langsung kepada siswa dibanding dengan siswa yang menemukan konsep itu sendiri secara tidak langsung dapat berpengaruh pada sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika. Dampaknya siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran matematika dan menganggap bahwasanya matematika itu pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pemahaman Konseptual dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Udanawu Tahun Ajaran 2022/2023.”** Dalam penelitian ini materi yang sengaja dipilih adalah perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku, karena dalam pokok bahasan materi tersebut memerlukan pemahaman konsep yang baik.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya pemahaman konseptual siswa terutama pada pelajaran matematika

- b. Rendahnya rasa ingin tahu, minat, perhatian dalam belajar matematika serta rasa percaya diri dan sikap tekun dalam menyelesaikan masalah matematika
- c. Hasil belajar matematika yang cenderung rendah

## 2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka ruang lingkup permasalahan yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

- a. Pemahaman konsep dapat dilihat melalui soal yang diberikan kepada siswa sesuai dengan indikator pemahaman konsep
- b. Disposisi matematis didapatkan dari angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator dari disposisi matematis guna melihat cara pandang siswa terhadap matematika
- c. Hasil belajar adalah hasil dari pemberian soal yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran matematika. Dalam hal ini materi yang dipilih peneliti adalah perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pemahaman konseptual terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 udanawu ?

2. Apakah ada pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu ?
3. Apakah ada pengaruh pemahaman konseptual dan disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman konseptual terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu
2. Untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman konseptual dan disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh pemahaman konseptual dan disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu tahun ajaran 2022/2023
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan

- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya Peningkatan kemampuan pemahaman konseptual dan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam penelitian selanjutnya dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan matematika.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini berguna untuk mengetahui kesulitan dan kelemahan siswa dalam memahami konsep matematika. Selain itu siswa juga dapat menilai bagaimana cara pandanginya terhadap matematika atau yang biasa disebut disposisi matematis dalam pembelajaran matematika

### c. Bagi Pendidik

Memotivasi pendidik untuk senantiasa menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat agar kemampuan pemahaman konseptual dan disposisi matematis siswa benar-benar bisa terasah dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### d. Bagi Sekolah

Penelitian dapat dijadikan referensi untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang berguna dalam peningkatan mutu pendidikan.

## F. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diuraikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara pemahaman konseptual terhadap hasil belajar siswa
2. Ada pengaruh antara disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa
3. Ada pengaruh antara pemahaman konseptual dan disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa

## G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat di dalam variabel penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut.

1. Secara konseptual
  - a. Pemahaman Konseptual Matematika

Pemahaman konseptual matematika adalah pengetahuan yang melibatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep dasar dan dasar dibalik algoritma matematika<sup>17</sup>

- b. Disposisi Matematis

Disposisi matematis adalah ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika, yaitu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan positif, termasuk kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan, antusias

---

<sup>17</sup> Luluk Khamidah, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Soal Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, dalam Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)* 1 no. 1 (2017), hlm 611-612

dalam belajar, gigih menghadapi permasalahan, fleksibel, mau berbagi dengan orang lain, reflektif dalam kegiatan matematika.<sup>18</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran<sup>19</sup>

2. Penegasan Operasional

a. Pemahaman Konseptual Matematika

Pemahaman konseptual matematika merupakan pemahaman terhadap suatu konsep dasar matematika yang meliputi simbol serta algoritma pada operasi dasar matematika. Adapun indikator dari pemahaman konsep anatara lain : mampu menyatakan ulang suatu konsep; mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; menentukan contoh dan non contoh suatu konsep; menyajikan konsep ke dalam berbagai representasi matematis; dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari

b. Disposisi Matematis

Disposisi matematis adalah kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat dalam diri seorang siswa untuk dapat berpikir dan berbuat secara matematis. Adapun indikator dari disposisi matematis antara lain : kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika,

---

<sup>18</sup> Fahmi Abdul Razi dan Ekasatya Aldila Afriansyah, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Disposisi Matematis Siswa, Jurnal Of Authentic Research On Mathematics Education (JARME)*, Vol. 4 , 2022, hlm 174

<sup>19</sup> Rike Andriani dan Rasto, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 , 2019, hlm. 81

mengomunikasikan ide-ide, dan memberi alasan ; Bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika; ketertarikan, keingintahuan, dan kemampuan untuk menemukan dalam mengerjakan matematika; kecenderungan untuk memonitoring dan merefleksikan proses berpikir dan kinerja diri sendiri; menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan proses evaluasi baik berupa tes maupun nontes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal laporan ini nanti memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama laporan ini nanti terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya:



## Bab I : Pendahuluan

Terdiri dari : a. Latar Belakang, b. Identifikasi dan Batasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Kegunaan Penelitian, f. Hipotesis Penelitian, g. Penegasan Istilah, h. Sistematika Pembahasan

## Bab II : Kajian Teori

Terdiri dari kerangka teori : a. Pemahaman Konseptual Matematika, b. Disposisi Matematis, c. Hasil Belajar, d. Hubungan antara Variabel Penelitian, f. Penelitian Terdahulu, g. Kerangka Berpikir

## Bab III : Metode Penelitian

Terdiri dari : a. Rancangan Penelitian (berisi Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian), b. Variabel Penelitian, c. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian, d. Instrumen Penelitian, e. Sumber Data, f. Teknik Pengumpulan Data, g. Teknik Analisis Data

## Bab IV : Hasil Penelitian

Terdiri dari : a. Deskripsi Data, dan b. Pengujian Hipotesis

## Bab V : Pembahasan

Terdiri dari : a. Pembahasan Rumusan Masalah I, b. Pembahasan Rumusan Masalah II, c. Pembahasan Rumusan Masalah III

## Bab VI : Penutup

Terdiri dari : a. Kesimpulan, b. Saran

Bagian akhir memuat hal-hal yang bersifat komplementif yang berfungsi untuk menambah validitas, yaitu terdiri dari : Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran (Instrumen Penelitian, Data Hasil Penelitian, Hasil Perhitungan

Statistik, Surat Izin dan Tanda Bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian), dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.